

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Ubi jalar (*Ipomea batatas L*) merupakan salah satu tanaman penting yang banyak dibudidayakan di daerah tropis dan subtropis. Penggunaan ubi jalar sebagai tanaman pendukung ketahanan pangan dan sumber pro-vitamin A untuk anak-anak malnutrisi telah meningkatkan produksi tanaman ini di berbagai lokasi (Osiru *et al* 2009 dalam Prastiwi (2010)). Ubi jalar dapat digunakan sebagai pengganti sumber karbohidrat. Mengonsumsi ubi jalar tidak secara drastis menaikkan gula darah, seperti pada mengonsumsi beras dan jagung. Pada Tabel 1 disajikan informasi tentang komposisi kandungan gizi dalam 100 gram ubi jalar.

Tabel 1. Kandungan Gizi Dalam 100 Gram Ubi Jalar Segar

Kandungan Gizi	Jenis Ubi Jalar		
	Putih	Kuning	Merah/Ungu
Energi (kkl)	123,00	114,00	123,00
Protein (gr)	1,80	0,80	1,80
Lemak (gr)	0,70	0,50	0,70
Karbohidrat (gr)	27,90	26,70	27,90
Kalsium (mg)	30,00	51,00	30,00
Fosfor (mg)	49,00	47,00	49,00
Zat besi (mg)	1,00	0,90	1,00
Vitamin A (IU)	60,00	00,00	7700,00
Vitamin B1 (mg)	0,09	0,06	0,09
Vitamin C (mg)	28,68	29,22	21,43
Betakaroten (mkg)	260,00	2.900,00	9.900,00
Antosianin (mg)	0,06	4,56	110,51
Serat kasar (%)	0,90	1,40	1,20
Kadar gula (%)	0,40	0,30	0,40
Air (%)	68,50	79,28	68,50
Bagian yang dikonsumsi (%)	86,00	85,00	86,00

Sumber : Kajian Ubi Jalar Dengan Pendekatan Rantai Nilai dan Iklim Usaha Di Kabupaten Jayawijaya.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu daerah yang menghasilkan ubi jalar. Banyak petani di Kuningan yang membudidayakan ubi jalar. Salah satu Kecamatan yang menjadi sentra produksi ubi jalar di Kuningan adalah Kecamatan Cilimus. Ubi jalar dijadikan sebagai basis komoditas unggulan dalam mendukung pengembangan kawasan agropolitan Kecamatan Cilimus, yang didasarkan pada

beberapa pertimbangan, diantaranya adalah lokasi dan potensi wilayah. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas ubi jalar di Kecamatan Cilimus dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar di Kecamatan Cilimus 5 Tahun Terakhir.

Komponen Produksi	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Luas Panen (Ha)	2.021	2.048	2.108	2.077	2.069
Produktivitas (Kw/Ha)	20,301	20,082	22,315	22,820	21,971
Produksi (Kw)	41.029	41.851	47.041	47.398	45.459

Sumber : UPTD Kecamatan Cilimus (diolah).

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa luas panen dan produktivitas ubi jalar di Kecamatan Cilimus selama 5 tahun ke belakang mengalami fluktuatif. Dari segi produksi cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai tahun 2016, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2017.

Permasalahan yang sering dialami oleh petani ubi jalar pada umumnya yaitu pada harga ubi jalar yang sewaktu-waktu dapat berubah. Jika harga tinggi maka petani akan mendapat keuntungan yang besar. Jika harga rendah keuntungan yang diterima akan rendah pula.

Salah satu upaya yang dapat mengatasi permasalahan ini adalah melalui pemberdayaan petani dengan membentuk kelembagaan yang merupakan organisasi kerjasama dan kemitraan. Kemitraan yang lestari dapat diwujudkan jika didasarkan pada adanya kesadaran untuk saling membutuhkan, saling menguatkan, dan saling membesarkan diantara masing-masing pihak yang bermitra. Hubungan kemitraan pada usahatani ubi jalar ini di harapan dapat memberi banyak manfaat untuk petani ubi jalar maupun perusahaan mitra. Soekartawi (2005) mengatakan bahwa permasalahan dalam pengembangan agribisnis dan agroindustri adalah lemahnya keterkaitan antara subsistem di dalam agribisnis.

PT. Indowooyang merupakan salah satu perusahaan yang terdapat di Cirebon yang bergerak dalam agroindustri pengolahan ubi jalar menjadi produk setengah jadi. Bahan baku yang digunakan oleh PT. Indowooyang berasal dari berbagai daerah salah satunya dari petani mitra yang berada di Kecamatan

Cilimus Kabupaten Kuningan. Tujuan diadakannya program kemitraan adalah untuk memenuhi kebutuhan bahan baku produksi berupa ubi jalar dan untuk memberikan jaminan harga yang akan diterima oleh petani. Mengingat selama ini harga ubi jalar cenderung fluktuatif. Meskipun demikian jumlah petani di Kecamatan Cilimus yang mengikuti kemitraan dengan PT. Indowooyang masih terbilang sedikit.

Jumlah petani yang mengikuti kemitraan dapat berdampak pada jumlah pasokan ubi jalar yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Terbatasnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku sendiri. Kemitraan seharusnya menjadi daya tarik petani karena keuntungan yang dapat diperoleh. Sikap yang ditunjukkan petani mitra terhadap pelaksanaan kemitraan dengan PT. Indowooyang dapat dijadikan indikasi adanya permasalahan dalam hal kepuasan terhadap kinerja pelaksanaan kemitraan selama ini. Dengan menggunakan pendekatan sikap pelanggan terhadap suatu produk, petani mitra akan memberikan loyalitas kepada perusahaan jika harapan petani dalam bermitra dapat dipenuhi oleh perusahaan. Petani mitra yang terpenuhi harapannya relatif akan loyal dan melaksanakan kesepakatan sebaik mungkin. Loyalitas petani ini pada gilirannya dapat menjamin ketersediaan bahan baku ubi jalar kepada PT. Indowooyang.

Untuk meningkatkan jumlah petani mitra yang mengikuti kemitraan dengan PT. Indowooyang perlu dilakukan penelitian mengenai Evaluasi Kemitraan Antara PT. Indowooyang dengan Petani Ubi Jalar di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pola kemitraan yang terjadi antara PT. Indowooyang dengan petani mitra ?
- 2) Bagaimana kinerja atribut kemitraan yang dirasakan petani mitra saat ini ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui pola kemitraan yang terjadi antara PT. Indowooyang dengan petani mitra.
- 2) Menganalisis atribut kemitraan yang dirasakan petani mitra.

I.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- 1) Perusahaan, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan program kemitraan.
- 2) Petani ubi jalar, dapat memberikan informasi mengenai program kemitraan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi petani yang akan mengikuti program kemitraan.
- 3) Pemerintah, sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam pertanian ubi jalar.
- 4) Peneliti lain, sebagai informasi dan bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya.